

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI PENSIUN PADA KARYAWAN PTPN III PKS
TORGAMBA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh

IRA PURNAMI IKA PUTRI

NIM: 158600088



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN
PADA KARYAWAN PTPN III PKS TORGAMBA

NAMA MAHASISWA : IRA PURNAMI IKA PUTRI

NO. STAMBUK : 15.860.0088

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Nini Sri/Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

Pembimbing II

(Nafeesa, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.pd)

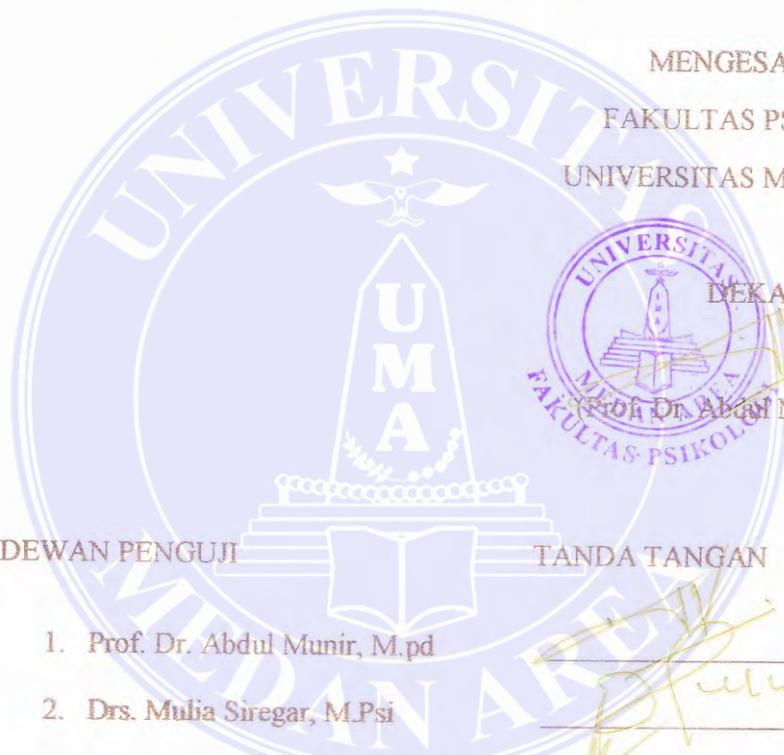
Tanggal Lulus

17 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

Pada Tanggal:
17 Oktober 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN
Prof. Dr. Abdul Munir, M.pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

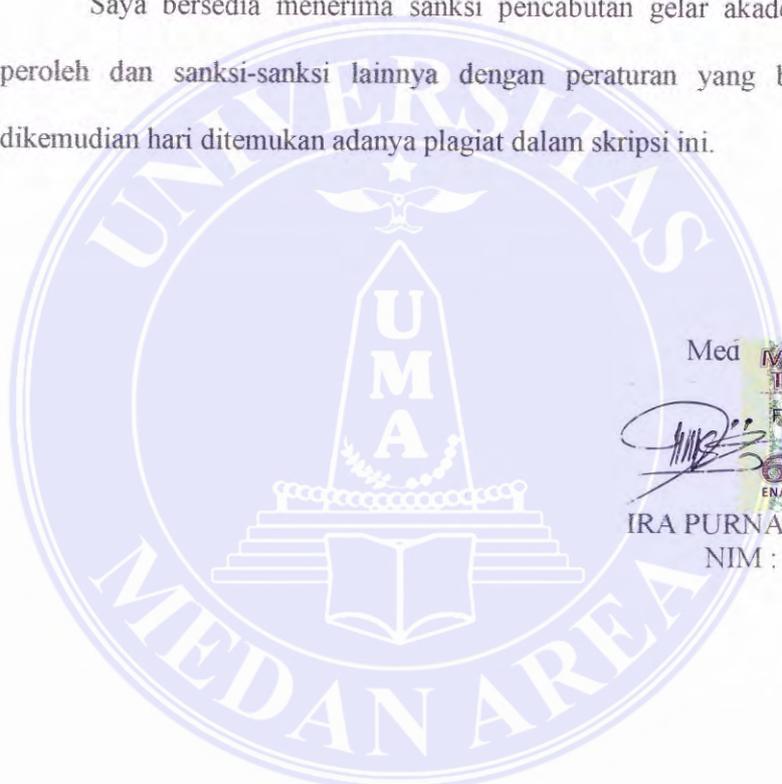
1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.pd
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
4. Nafeesa, S.psi, M.Psi

(Handwritten signatures in yellow ink over horizontal lines)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Med
METERAI
TEMPEL
TGL
FE676AHF081511290
6000
ENAM RIBURUPIAH
IRA PURNAMI IKA PUTRI
NIM : 158600088

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRA PURNAMI IKA PUTRI
NPM : 158600088
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN PADA KARYAWAN PTPN III PKS TORGAMBA. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 17 Oktober 2019

Yang menyatakan



(Ira Purnami Ika Putri)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN PADA KARYAWAN PTPN III TORGAMBA Oleh:

IRA PURNAMI IKA PUTRI
NPM: 15 860 0088

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan PTPN III Torgamba. Dengan asumsi semakin positif dukungan sosial maka kesiapan menghadapi pensiun akan semakin tinggi atau sebaliknya semakin negatif dukungan sosial maka kesiapan menghadapi pensiun akan semakin rendah. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu: aspek dukungan emosional, aspek dukungan penghargaan, aspek dukungan informatif, aspek dukungan instrumental. Dan skala kesiapan menghadapi masa pensiun disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu: aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan mental, aspek keuangan, aspek aktifitas, dan aspek perencanaan.. Teknik analisis data yang digunakan adalah Product Moment. Berdasarkan analisis data maka diperoleh: 1) Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun, dimana $r_{xy} = 0,338$; $p = 0,00 < 0,05$. Artinya semakin positif dukungan sosial maka kesiapan menghadapi pensiun semakin tinggi dan sebaliknya semakin negatif dukungan sosial maka kesiapan menghadapi pensiun akan semakin rendah. 2) Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variable bebas X dengan variable terikat Y adalah sebesar $R^2 = 0,581$. Ini menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi pensiun dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 58,1%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan PTPN III, diterima.

Kata Kunci: Dukungan Sosial dan Kesiapan Menghadapi Pensiun

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ASSISTANCE AND RETIREMENT PREPAREDNESS FOR PTPN III PKS TORGAMBA EMPLOYEES

By:

IRA PURNAMI IKA PUTRI

NPM: 15 860 0088

This study aims to look at the relationship between social support and readiness to face retirement at PTPN III Torgamba employees. Assuming more positive social support, the readiness to face retirement will be higher or conversely the more negative social support, the readiness to face retirement will be lower. This research was compiled based on the Likert scale method using social support scales arranged based on aspects namely: aspects of emotional support, aspects of appreciation support, aspects of informative support, aspects of instrumental support. And the scale of readiness to face retirement is arranged based on aspects namely: physical health aspects, mental health aspects, financial aspects, activity aspects, and planning aspects. Based on data analysis, it is obtained: 1) There is a positive relationship between social support and readiness to face retirement, where $r_{xy} = 0.338$; $p = 0.00 < 0.05$. This means that the more positive the social support, the higher the readiness to face retirement and the more negative the social support, the lower the readiness to face retirement. 2) The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is $R^2 = 0,581$. This shows that the readiness to face retirement is influenced by social support of 58.1%. This means that the proposed hypothesis that there is a positive relationship between social support and readiness to face retirement on PTPN III employees, is accepted.

Keywords: Social Support (X); Retirement Preparedness (Y)

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penyusun skripsi tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan-bantuan dan bimbingan moril serta materil. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.pd. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi M, Psi selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Nafesa S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta menjadi tempat dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini mendapat rintangan.
6. Pihak PTPN III PKS Torgamba yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi M.Psi selaku kepala bagian jurusan psikologi industri dan organisasi yang selalu membantu dalam menyelesaikan berkas-berkas selama skripsi ini berlangsung.
8. Para dosen, Seluruh Staff Tata Usaha Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan kampus.
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku tersayang H. Turji Effendy dan Darsiani yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, cinta, kasih sayang dan nasihat-nasihatnya. Teristimewa untuk pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku tak henti-hentinya mendapatkan ilmu pengetahuan.
10. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada adik-adikku Thoyyib Baihaqi dan Ihsan Auliadi yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam segala hal sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Terimakasih untuk teman dari lahir yang sudah seperti kakak sendiri Maya Sari Sinaga dan Irkha Arini Pulungan yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat curhat dikala sedih dan penat.
12. Sahabat-sahabatku Isma Aulia Roslan, Jazira Rezkika, Tri Nanda Shabrina, Fatmawati Nurhata Hasyim Purba, Dedek Purnama Wasih, Zikraul Husna, Ni'imma Hiya Saidah, dan Nada Aliyah Mufida yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya dan selalu menghibur disaat lelah. Terimakasih sahabatku.

13. Terimakasih untuk sahabat ku Sri Ramadhani dan Astry Mahrani Nasution yang selalu menemani, membantu dan saling mendukung untuk bisa sama-sama menyelesaikan skripsi yang telah menjadi bagian dari perjalanan kuliahku selama 4 tahun ini. Terima kasih juga kepada Winda Anis Juliah Ritonga, Desi Ramdhani, dan Dela Solyvesa Butar-Butar atas supportnya selama ini.

14. Terimakasih untuk semua teman-teman psikologi kelas B stambuk 2015 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

15. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, akan selalu dikenang sepanjang masa. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah kalian berikan padaku.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi industry dan organisasi.

Hormat Saya

Ira Purnami Ika Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i-ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Menghadapi Pensiun	14
1. Defenisi Kesiapan Menghadapi Pensiun	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi pensiun	16
3. Aspek- aspek Kesiapan Menghadapi Pensiun	18
B. Dukungan Sosial	21
1. Defenisi Dukungan Sosial	21
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	23
3. Manfaat Dukungan Sosial	25
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	27
5. Pentingnya Dukungan Sosial	28
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	36
E. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	38
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	40
E.	Metode Pengumpulan Data.....	41
F.	Validitas dan Reliabilitas	43
G.	Metode Analisis Data.....	45

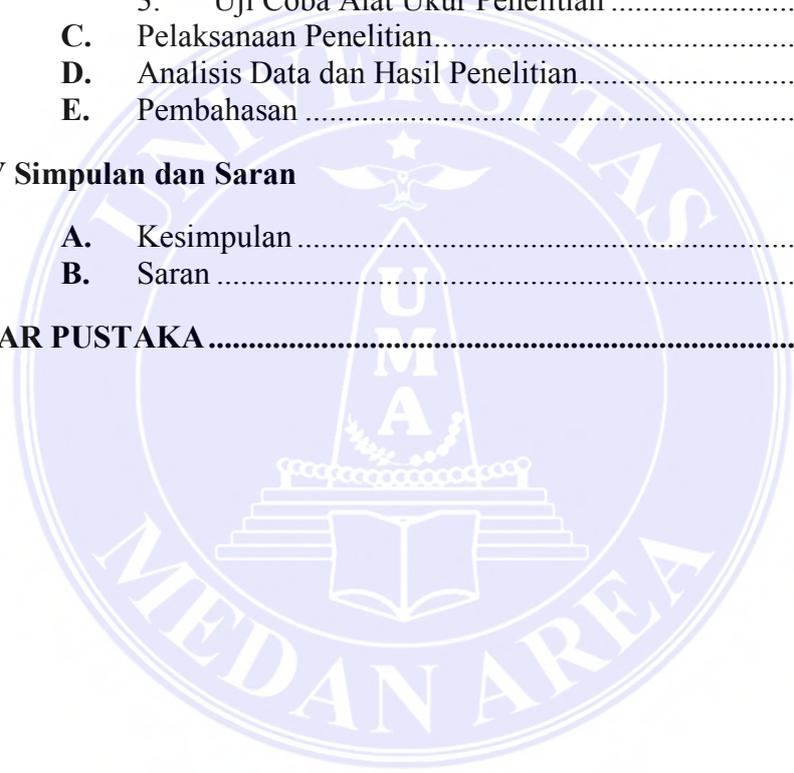
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Orientasi Kancah Penelitian.....	47
B.	Persiapan Penelitian	48
	1. Persiapan Administrasi.....	49
	2. Persiapan Alat Ukur	49
	3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	50
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	52
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	55
E.	Pembahasan	52

BAB V Simpulan dan Saran

A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	66

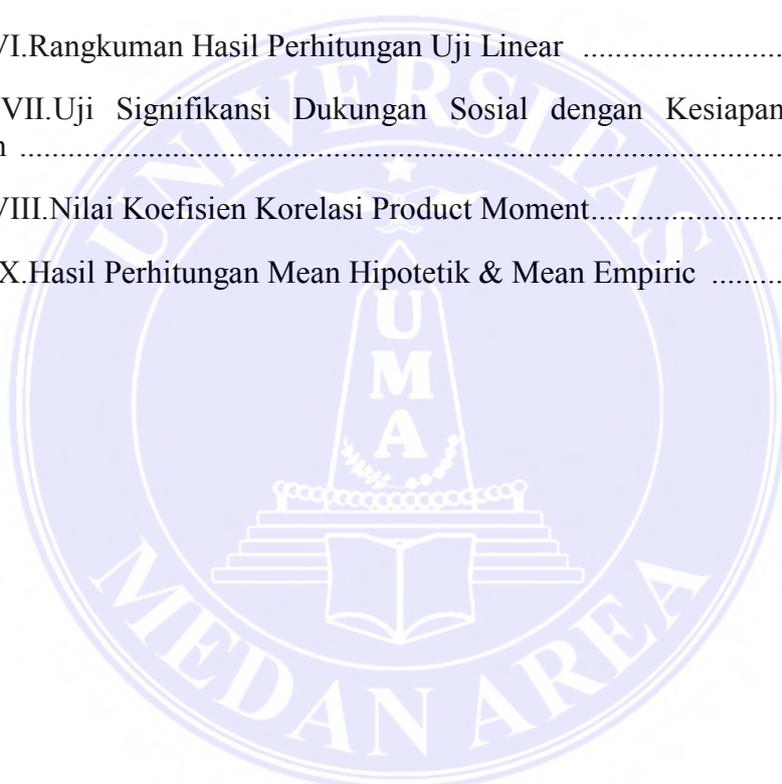
DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel I. Skala Dukungan Sosial Uji Coba	50
Tabel II. Skala Kesiapan Menghadapi Pensiun.....	51
Tabel III. Skala Dukungan Sosial Setelah uji coba.....	54
Tabel IV. Skala Kesiapan Menghadapi Pensiun Setelah uji coba	55
Tabel V. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linear	57
Tabel VII. Uji Signifikansi Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun	58
Tabel VIII. Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	58
Tabel IX. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik & Mean Empiric	60



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

A: Tabulasi Dukungan Sosial

B: Tabulasi Kesiapan Menghadapi Pensiun

C : Uji Reliabilitas dan Validitas Dukungan Sosial

D : Uji Reliabilitas dan Validitas Kesiapan Menghadapi Pensiun

E : Uji Normalitas

F : Uji Linearitas

G : Uji Hipotesis

H: Skala Dukungan Sosial

I : Skala Kesiapan Menghadapi Pensiun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap periode yang dijalani oleh manusia, terdapat peristiwa-peristiwa yang mencerminkan adanya proses transisi. Tidak jauh berbeda dengan masa pubertas yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan kemudian dewasa, usia dewasa tengah juga merupakan masa transisi. Bagi orang yang berada dalam usia setengah baya atau yang disebut juga dewasa madya, transisi dapat diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap suatu perubahan, diantaranya: perubahan fisik, perubahan mental, perubahan minat dan perubahan sosial (Hurlock, 1994). Pada umumnya usia setengah baya atau usia dewasa madya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa ini ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan fisik yang sering diikuti oleh penurunan daya ingat (Hurlock, 1994). Pada usia inilah semua orang dewasa harus melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupannya dan salah satunya penyesuaian diri dalam bidang pekerjaan.

Saat menjalani kehidupan sehari-hari, seseorang perlu melakukan usaha untuk mempertahankan hidup. Usaha untuk mempertahankan hidup bagi semua makhluk dimulai dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu makan dan minum. Dalam teori Maslow (Atkinson, 1983), memenuhi kebutuhan fisiologis adalah pemenuhan kebutuhan paling dasar yang dilakukan oleh seorang individu. Setiap individu harus melakukan suatu untuk memenuhi kebutuhan fisiologis ini. Jika

suatu kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka pemenuhan kebutuhan lain akan meningkat pada hierarki yang lebih tinggi (Atkinson, 1983).

Bekerja merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk sebagian besar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bekerja adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik fisik maupun sosial. Seseorang bekerja karena ada yang hendak dicapainya, dengan harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih baik, terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan terwujudnya kebutuhan sosial dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, tanpa bekerja manusia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Bila ditelusuri lebih jauh, suatu pekerjaan lebih berkaitan dengan kebutuhan psikologis seseorang dan bukan hanya berkaitan dengan kebutuhan materi semata. Secara materi, orang bisa memenuhi kebutuhan sandang pangan melalui bekerja. Namun secara psikologis arti bekerja adalah menimbulkan rasa identitas, status, ataupun fungsi sosial. Dengan perkataan lain, orang merasa berharga jika ia bisa mengatakan posisi dan pekerjaannya. Semakin lama seseorang bekerja, tentunya identitas itu akan semakin melekat pula (Eliana, 2003).

Seiring bergulirnya waktu, seorang individu akan menghadapi kenyataan bahwa tidak selamanya akan bekerja. Suatu hari akan tiba saatnya untuk berhenti dari pekerjaan tersebut. Terlebih lagi, bila umurnya telah memasuki usia lanjut dan kapasitasnya dianggap tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan. Menurut Hurlock (1993), proses pelepasan jabatan atau pekerjaan tersebut dinamakan pensiun.

Masa pensiun yang dimaksud adalah masa pensiun wajib, dimana individu terpaksa berhenti dari pekerjaan karena organisasi tempat individu bekerja menetapkan usia tertentu sebagai batas usia seseorang untuk berhenti bekerja tanpa pertimbangan individu tersebut suka atau tidak (Nurvaeni, 2015). Ketika pensiun ada tiga hal yang hilang yaitu, pertama kegiatan rutin yang biasa dilakukan seperti berangkat kerja pada pagi hari dan pulang saat sore atau malam hari. Namun, kegiatan tersebut berubah dan cenderung memiliki banyak waktu luang karena telah memasuki masa pensiun. Kedua adalah hilangnya rekan kerja, mulai dari atasan maupun bawahan. Individu yang memasuki masa pensiun akan kehilangan waktu berinteraksi dengan rekan kerja seperti saat masih bekerja dulu. Ketiga adalah hilangnya atau berkurangnya pendapatan dan status yang didapatkan saat masih bekerja (Isnawati & Suhariadi, 2012).

Namun, seringkali karyawan kurang mempersiapkan masa pensiun tersebut. Karyawan terlalu terlena dan menganggap bahwa pensiun masih lama. Padahal, tanpa disadari pensiun lama kelamaan semakin cepat. Menurut Rini, (dalam Pradono & Purnamasari, 2010) pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian individu memiliki kecemasan karena tidak tahu kehidupan yang akan dijalani kelak. Kondisi ini tentu saja akan menurunkan produktivitas kerja karyawan.

Saat individu berkembang, mereka belajar untuk menghadapi perubahan dengan mencoba dan berhasil, gagal, atau berkompromi. Kemunduran memang sulit, tetapi bisa mengajarkan orang-orang pola perilaku sepanjang hidup. Masa tua adalah

waktu ketika beberapa peristiwa kehidupan yang sangat sulit terjadi, khususnya yang melibatkan pengurangan pendapatan, menurunnya kesehatan, keterbatasan, dan kehilangan pasangan dan teman dekat (Sarafino, 1994).

Individu yang akan menghadapi masa pensiun rata-rata berumur antara 53-55 tahun. Menurut tahap perkembangan Ericson, pada umur tersebut individu memasuki fase *generativity vs stagnation*. Generativity adalah fokus pada keinginan atau minat untuk membangun dan membimbing generasi yang akan datang. Artinya, individu memiliki dorongan dalam dirinya untuk berkontribusi keluarga, kelompok dan masyarakat baik dalam bidang keagamaan atau sosial. (Papilia, Olds & Feldman, 2009).

Generativity penting bagi individu dan masyarakat. Salah satu bentuk keluarga yang sehat, orang tua umumnya menunjukkan melalui minat dan perhatian untuk anak-anak mereka. Sedangkan dalam organisasi, para pemimpin dengan generativity akan dapat peduli tentang misi karyawan. Schott (1992) menggambarkan individu yang mempunyai aktualisasi diri memiliki sifat serupa dengan rasa generativity. Individu bekerja keras pada sesuatu yang dianggap penting dan berharga (Slater, 2003). Individu yang akan menghadapi pensiun harus memiliki aktualisasi diri yang baik, memiliki minat dalam berbagai hal, dan mampu membimbing orang-orang yang lebih muda darinya. Bentuk bimbingan tersebut bisa berupa nasihat, arahan, dan juga petunjuk mengenai hal-hal yang dikuasai. Terlebih lagi, individu dipandang memiliki pengalaman-pengalaman yang berharga dan bisa di bagikan kepada yang lebih muda.

Sedangkan stagnation adalah fokus pada hal-hal yang kurang penting dalam hidup, merasa tidak banyak berkontribusi pada lingkungannya dan menilai kehadiran mereka di dunia tidak banyak manfaatnya. Individu memiliki perasaan ketidakberdayaan dan kurangnya kemampuan untuk memberikan kontribusi pada sekitarnya. Hal ini memicu individu untuk lebih menyibukkan dengan hal-hal yang sekiranya kurang bermanfaat dalam hidupnya (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Menurut Slameto (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Kartono (dalam Yunanda, 2011) siap adalah sebagai kematangan untuk dapat menerima dan mempraktekkan perilaku tertentu. Chaplin (dalam Yunanda, 2011) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan siap siaga untuk menghadapi stimulus, selain itu juga Chaplin menyatakan bahwa kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan dan kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan suatu hal. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pensiun merupakan sebuah masa yang ditandai dengan berakhirnya masa bekerja seseorang sesuai dengan batasan usia tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Schwatz, masa pensiun bagi karyawan merupakan suatu masa putusnya hubungan kerja antara pegawai dengan organisasi tempat kerja pada saat karyawan mencapai

usia maksimal dengan menerima jaminan hari tua berupa uang pensiun. Pensiun dapat merupakan akhir pola hidup atau masa transisi pola hidup yang baru. Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, dan perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap karyawan (dalam Hurlock, 1980). Kimmer (2006), pensiun merupakan suatu perubahan yang penting dalam hidup karyawan yang ditandai dengan adanya perubahan sosial. Perubahan ini harus dihadapi oleh para pensiunan berupa penyesuaian diri terhadap keadaan tidak bekerja, berakhirnya karir dibidang pekerjaan, berkurangnya penghasilan, dan bertambahnya waktu luang. Berdasarkan berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pensiun merupakan masa berhenti bekerja bagi seseorang yang telah mencapai batas usia tertentu yang telah ditetapkan, dimana pada batas usia tersebut seseorang biasanya akan mulai memasuki masa usia lanjut dan masa usia yang sudah tidak produktif lagi.

Dalam penelitian ini definisi kesiapan pensiun yang menjadi dasar penelitian adalah suatu kondisi bahwa seseorang siap untuk menghadapi segala perubahan yang akan terjadi dan menjadi lebih matang karena sudah melakukan persiapan tidak hanya finansial namun juga mental, emosi, dan fisik sebelum memasuki masa pensiun. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan.

Dukungan sosial (social support) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya (Tailor, Peplau, dan Sears, 2009). Dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Sedangkan menurut Genster (dalam Apollo dan Cahyadi, 2012), dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu individu mempersepsi perubahan yang terjadi dengan tingkat stres yang lebih rendah (Astuti, Santoso, & Utami, 2000). Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antara satu individu atau lebih berupa memberikan perhatian dan bantuan untuk membantu individu lainnya yang bersumber dari anggota kekerabatan seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.

Dari hasil observasi peneliti bersama dengan beberapa orang karyawan PTPN III TORGAMBA didapat informasi bahwa rekan-rekan yang akan menghadapi masa pensiun merasakan rasa yang beragam. Sebagian karyawan merasa tenang dan siap untuk menghadapi pensiun. Individu tersebut sudah memiliki rencana untuk masa pensiun nanti. Ada yang sudah mulai membuka usaha dikampung halaman yang akan dihuni setelah pensiun. Ada yang ingin mengurus ladang setelah pensiun. Ada juga yang melanjutkan usaha keluarganya. Selain itu, karyawan tersebut sudah merasa

ikhlas dan berbesar hati atas perubahan dalam kehidupannya yaitu pensiun. Terlebih lagi kerabat mereka mendukung rencana yang akan mereka lakukan setelah pensiun.

Tetapi, ada juga individu yang merasa gelisah dan kurang yakin menghadapi pensiun. Salah satu karyawan mengatakan bahwa yang menyebabkan individu kurang siap adalah merasa bingung tentang kegiatan yang akan dilakukan setelah pensiun. Karyawan yang akan pensiun masih kurang yakin, apakah kegiatan selepas pensiun dapat menghidupi keluarganya seperti saat bekerja dulu. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa karyawan PTPN III TORGAMBA, yaitu:

“Saya sudah merasa siap untuk pensiun, karna saya juga dari sekarang sudah mempersiapkan segalanya untuk kedepan nanti. Saya sudah buka usaha dikampung, karna setelah pensiun saya berencana kembali ke kampung saya. Saya buka usaha grosir, untuk saat ini usaha saya itu masih diurus oleh ibu saya, setelah saya pensiun saya akan melanjutkan usahanya”.
(wawancara personal : rabu, 1 mei 2019)

“Setelah pensiun saya berencana ingin mengurus ladang aja lah dek, kalau sekarang kan saya bayar orang untuk mengurus ladang saya, setelah pensiun ya saya yang akan mengurusnya. Saya merasa dengan itu mudah-mudahan bisa menghidupi saya dan keluarga setelah pensiun. Kalau ditanya siapa yang sudah siap untuk pensiun, karna kan kerja juga udah lama”. (wawancara personal : rabu, 1 mei 2019)

“Sebenarnya saya udah ada persiapan untuk pensiun nantinya, saya sudah buka usaha ditempat yang akan saya tinggali setelah pensiun. Saya buka usaha doorsmer, ya lumayan banyak juga pelanggannya. Tapi, kalau ditanya siap, saya belum bisa siap sepenuhnya untuk menghadapi pensiun, saya takut usaha saya tidak mencukupi untuk menghidupi saya dan keluarga”.
(wawancara personal : rabu, 1 mei 2019)

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan PTPN III TORGAMBA sudah merasa siap dalam menghadapi pensiun. Mereka sudah mempersiapkan apa yang harus mereka lakukan untuk melanjutkan kehidupan mereka setelah pensiun. Sebagian besar dari mereka ada yang sudah membuka usaha ditempat yang akan mereka tinggali setelah pensiun. Tetapi ada juga yang merasa belum siap untuk menghadapi pensiun. Walaupun mereka sudah punya usaha, tetapi mereka merasa tidak yakin apakah usaha mereka bisa menghidupi keluarga seperti saat mereka masih bekerja.

Persiapan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyambut masa pensiunnya ini penting untuk direncanakan sejak jauh-jauh hari sebelum masa pensiun tersebut benar-benar tiba. Pentingnya melakukan perencanaan sebelum masa pensiun ini juga didukung oleh pendapat Elia (dalam [www.telaga\(at\)sabda.org](http://www.telaga(at)sabda.org)) yang menyatakan bahwa rencana masa pensiun yang telah dibuat dapat diubah dalam tahun-tahun berikutnya, tetapi jika tidak direncanakan sama sekali, seseorang hanya akan hanyut ke masa pensiun, dan mungkin memasuki suatu keadaan kacau yang menyebabkan frustrasi. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melakukan persiapan untuk menghadapi datangnya masa pensiun merupakan satu hal yang penting dan perlu untuk dilakukan sejak sedini mungkin, tidak hanya setelah masa pensiun tersebut benar-benar tiba tetapi jauh-jauh hari sebelum kedatangan masa tersebut. Harapannya ketika seseorang telah memiliki kesiapan untuk menghadapi masa pensiunnya, maka ia akan lebih mampu untuk dapat

melakukan proses penyesuaian diri yang lebih baik daripada apabila orang tersebut merasa belum siap melepaskan posisi jabatannya.

Selain itu, menurut Coward dan Lee (dalam Pradono dan Purnamasari, 2010) kehadiran masa pensiun bukanlah keadaan tiba-tiba tetapi suatu waktu yang dapat diketahui sebelumnya. Justru seseorang merasa lebih sehat karena tiadanya stres terkait dengan perasaan hilangnya pekerjaan. Orang justru merasa lega terbebas dari pekerjaan, dan menerima dengan lapang dada hadirnya masa pensiun.

Menurut Kim dan Moen (dalam Papalia, Old dan Fieldman, 2008), beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, yaitu sumber daya personal, antara lain kesehatan, status sosial ekonomi, kepribadian, dan sumber daya ekonomi. Selain itu, sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu agar tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi (Fardila dkk, 2014).

Melihat beberapa faktor diatas, dukungan sosial adalah hal yang penting diberikan terhadap individu tersebut terutama dari orang-orang terdekat, agar dapat menerima masa pensiun tersebut dan melakukan persiapan yang matang. Dukungan sosial (*social support*) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya (Tailor, Peplau dan Sears, 2009).

Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu individu mempersepsi perubahan yang terjadi dengan tingkat stres yang lebih rendah (Astuti, Santosa, & Utami, 2000). Karena, pada dasarnya kemampuan adaptasi individu berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun. Karena, peneliti memiliki hipotesis bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan menghadapi masa pensiun. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan berikut, sebagian karyawan merasa tenang dan siap untuk menghadapi pensiun. Individu tersebut sudah memiliki rencana untuk masa pensiun nanti. Ada yang sudah mulai membuka usaha dikampung halaman yang akan dihuni setelah pensiun. Ada yang ingin mengurus ladang setelah pensiun. Ada juga yang melanjutkan usaha keluarganya. Selain itu, karyawan tersebut sudah merasa ikhlas dan berbesar hati atas perubahan dalam kehidupannya yaitu pensiun. Terlebih lagi kerabat mereka mendukung rencana yang akan mereka lakukan setelah pensiun. Jadi, sebagian besar karyawan sudah siap untuk menghadapi pensiun. Sutanto dan Cokro (2008) kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap

keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun.

- a. Kesiapan menghadapi pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan.
- b. Dukungan Sosial adalah pertukaran hubungan antara satu individu atau lebih berupa memberikan perhatian dan bantuan untuk membantu individu lainnya yang bersumber dari anggota kekerabatan seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi masa pensiun pada karyawan PTPN III TORGAMBA".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi masa pensiun.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi serta dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan penelitian yang serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Karyawan

Melalui penelitian ini, diharapkan karyawan mendapat gambaran mengenai kondisi kesiapan pensiun pada dirinya sehingga kedepannya karyawan dapat mempersiapkan masa pensiunnya dengan lebih maksimal. Selain itu, diharapkan karyawan juga dapat melakukan persiapan pensiun sedini mungkin sehingga dapat lebih siap menghadapi pensiun.

b. Bagi Instansi dan Perusahaan

- 1) Memberikan gambaran bagi instansi pemerintah maupun BUMN mengenai tingkat kesiapan pensiun yang dimiliki oleh karyawannya sehingga dapat membantu karyawan untuk mempersiapkan masa pensiun.
- 2) Memberikan pendampingan khusus kepada karyawan yang memiliki kesiapan pensiun rendah sehingga diharapkan kelak karyawan pada perusahaan tersebut memiliki kesiapan pensiun yang tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesiapan Menghadapi Pensiun

1. Definisi Kesiapan Menghadapi Pensiun

Kesiapan pensiun adalah hal penting yang harus dimiliki karyawan demi keberlangsungan hidup di masa tua setelah pensiun. Setiap orang yang bekerja tentu memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sutanto dan Cokro (2008), kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Menurut Floyd, Hayness, dan Heilma (1992), pensiun merupakan pengalaman signifikan dalam hidup seseorang yang membawanya pada proses transisi secara psikologis dengan melibatkan persiapan, pemaknaan ulang terhadap peran, serta penyesuaian psikologis dalam memasuki babak baru kehidupan. Proses transisi yang dialami di masa pensiun membuat seseorang mengalami pelemahan (pekerja) dan penguatan (istri atau suami) peran (Wang, Henkens & Solinge, 2011 dalam Barbosa, Monteiro, & Murta, 2016). Hal ini tentu disebabkan karena terjadi banyak perubahan baik di dalam maupun diluar diri individu.

Pada saat menghadapi masa transisi, hal pokok yang menjadi kunci sukses adalah persiapan dan kemantapan diri agar dapat memperoleh apa yang diinginkan di masa pensiun (Sutarto & Ismulcokro, 2008). Reitzes & Murtan (2004) menyatakan bahwa pensiun merupakan sebuah proses yang ditandai dengan adanya persiapan.

Persiapan yang dilakukan karyawan dalam menghadapi pensiun dapat dimaksud sebagai usaha yang dilakukan oleh individu selagi bekerja untuk mempersiapkan diri pada saat pensiun (Muratore & Earl, 2010).

Persiapan pensiun perlu direncanakan secara matang dari jauh hari sebelum pensiun oleh karyawan. Selama ini perencanaan keuangan dianggap sebagai persiapan paling penting. Akan tetapi, dibandingkan dengan perencanaan keuangan, perencanaan tentang kehidupan yang berisi kegiatan aktif setelah pensiun jauh lebih penting untuk menentukan kebahagiaan setelah pensiun (Berk, 2012). Aloudi dan Njuguna (2017), menganggap kesiapan pensiun sebagai proses sedang berlangsung untuk menyisihkan sumber daya dan waktu sehingga pada saat pensiun tidak hanya mampu bertahan hidup tapi juga dapat melestarikan martabat manusia. Aloudi dan Njuguna (2012), menambahkan bahwa individu perlu untuk melakukan analisis terhadap situasi keuangannya. Hal yang perlu dianalisis adalah kebutuhan keuangan dimasa depan, menghitung kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran serta menciptakan rencana kegiatan yang dapat mendatangkan pendapatan tetap di masa pensiun.

Dalam penelitian ini definisi kesiapan pensiun yang menjadi dasar penelitian adalah suatu kondisi bahwa seseorang siap untuk menghadapi segala perubahan yang akan terjadi dan menjadi lebih matang karena sudah melakukan persiapan tidak hanya finansial namun juga mental, emosi, dan fisik sebelum memasuki masa pensiun.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan

antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Pensiun

Kim dan Moon (dalam Papalia, Old, dan Feldman, 2009) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, antara lain:

a. Sumber daya personal

Berupa kesiapan yang bersumber dari individu tersebut. Hal ini meliputi antara lain kesehatan, status sosial ekonomi, dan kepribadian.

b. Sumber daya ekonomi

Individu yang memiliki penghasilan sampingan selain sebagai pegawai tentu tidak perlu khawatir akan pendapatan yang akan berkurang ketika masa pensiun datang.

c. Sumber daya relasional sosial

Dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Hoyer & Roodin (2009) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pensiun, faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kurangnya tabungan sehingga tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dengan layak jika ia pensiun.
2. Harapan hidup yang semakin tinggi membuat mereka berpikir lebih membutuhkan sumber finansial.
3. Biaya hidup terutama biaya kesehatan semakin mahal.
4. Terlambat membuat persiapan keuangan.
5. Inflasi membuat uang yang mereka tabung selama ini berkurang nilainya.

Beberapa penelitian lain yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kesiapan menghadapi pensiun, yang mana didapatkan hasil semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin rendah kesiapan menghadapi pensiun (Risbi, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesiapan yang lebih rendah, yang berarti pula memiliki kesiapan pensiun aspek mental tinggi.
2. Dukungan keluarga dan religiusitas. Terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dan religiusitas dengan kesiapan menghadapi masa pensiun (Larasati, 2011). Hal ini berarti karyawan yang mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih siap menghadapi masa pensiun.
3. Usaha/penghasilan sampingan. Terdapat perbedaan kesiapan pensiun yang signifikan antara karyawan yang memiliki usaha/penghasilan sampingan

dengan yang tidak, dimana karyawan yang memiliki usaha/penghasilan sampingan memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi dari pada yang tidak (Ratnasari, 2011).

4. *Locus of control*. Karyawan yang memiliki *locus of control external* memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi daripada karyawan dengan *locus of control internal* (Fitriani, 2010)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesiapan menghadapi pensiun yang mendukung adalah sumber daya personal, sumber daya ekonomi, sumber daya relasional sosial.

3.Aspek-aspek Kesiapan Menghadapi Pensiun

Beberapa aspek kesiapan dalam menghadapi masa pensiun (Fajri, 2011), yaitu:

1. Aspek Pemahaman

Aspek pemahaman berupa kondisi seseorang memahami dan mengetahui kejadian yang akan dihadapi sehingga membuat dia merasa siap ketika menghadapi sesuatu yang akan terjadi.

2. Aspek Penghayatan

Aspek penghayatan berupa kondisi psikologis dimana seseorang siap secara psikologis pada segala sesuatu yang akan terjadi karena hal tersebut pasti menimpa semua orang sehingga tidak perlu dikhawatirkan.

3. Aspek Kesiediaan

Aspek kesediaan berupa kondisi psikologis seseorang untuk rela dan berusaha berbuat sesuatu agar dapat mengalami secara langsung kondisi sebagai salah satu proses kehidupan.

Sutanto dan IsmulCokro (2008), mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu: kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi, dan kesiapan seluruh keluarga.

1. Kesiapan materi finansial

Berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset, dan kegiatan usaha. Biasanya perusahaan menyediakan program tabungan pensiun untuk pekerjanya.

2. Kesiapan fisik

Semakin bertambahnya usia kemampuan fisik semakin menurun. Agar bisa terus sehat di masa tua, maka harus dilakukan pemeliharaan kesehatan semenjak masih berada di usia muda dengan menjalankan pola hidup sehat.

3. Kesiapan mental dan emosi

Berupa kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kehilangan pekerjaan, perubahan status, dan kehilangan kemampuan tentunya terasa cukup menyakitkan. Hal ini tidak dapat diatasi dengan limpahan materi. Perlu tenggang waktu untuk meredam tekanan batin dan mengendalikan emosi, karena di saat-saat seperti ini adalah saat yang sangat sensitif bagi pensiunan.

4. Kesiapan seluruh keluarga

Seluruh anggota keluarga turut perlu mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan gaya hidup ketika seorang kepala keluarga pensiun.

Menurut Harper (2005), kesiapan pensiun terbentuk oleh aspek-aspek yang dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu: kesehatan, keuangan, aktivitas, peraturan pemerintah dan peraturan pensiun, dan pensiun itu sendiri.

1. Aspek Kesehatan Fisik

Aspek kesehatan fisik dapat ditunjukkan melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Kesehatan fisik diperoleh melalui perilaku makan, tidur, dan berolahraga. Selain itu, kesadaran pada kesehatan dapat dilihat jika seorang pensiunan memiliki pelayanan kesehatan dan asuransi yang sudah terjamin. Hal tersebut sebagai upaya berjaga-jaga jika sewaktu-waktu kondisi fisik semakin memburuk atau bahkan terkena suatu penyakit kronis.

2. Aspek Kesehatan Mental

Kondisi mental tentu akan berubah seiring dengan proses transisi menuju masa pensiun. Seseorang yang akan memasuki masa pensiun perlu mempersiapkan mental dengan menghindari perasaan cemas dan khawatir serta stres yang berlebihan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kondisi mental agar tetap stabil seseorang perlu memiliki pandangan hidup positif dan memiliki tujuan hidup.

3. Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan mencakup kesediaan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, nutrisi, kesehatan, bersantai, dan

berlibur. Pendapatan yang diperoleh sejak bekerja sebaiknya disisihkan sebagai persiapan untuk menyambut masa tua.

4. Aspek Aktifitas

Pada saat memasuki masa pensiun, tentunya waktu senggang lebih banyak. Memiliki perencanaan aktivitas di masa pensiun akan memberikan dampak pada kesehatan psikologis. Pada saat memasuki masa pensiun seseorang dapat mengembangkan relasi sosial, keterampilan, dan pengetahuan sehingga dapat tetap aktif baik didalam rumah maupun diluar rumah.

5. Aspek Evaluasi terhadap Pensiun itu Sendiri

Pada aspek ini karyawan yang akan memasuki masa pensiun perlu memiliki kembali perencanaan yang sudah dikerjakan selama ini. Sebelum memasuki masa pensiun, karyawan perlu membuat perencanaan pensiun terlebih dahulu. Melalui perencanaan tersebut karyawan juga bisa mengevaluasi sejauh mana mereka siap memasuki masa pensiun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kesiapan menghadapi pensiun yang mendukung adalah aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan mental, aspek keuangan, aspek aktifitas, dan aspek evaluasi terhadap pensiun itu sendiri.

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012).

Sedangkan menurut Cohen dan Hoberman (1983), dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

Dukungan sosial (social support) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya (Taylor, Peplau, dan Sears, 2009). Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu individu mempersepsi perubahan yang terjadi dengan tingkat stres yang lebih rendah (Astuti, Santoso, & Utami, 2000). Sedangkan menurut Genster (dalam Apollo & Cahyadi, 2012), adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi yang menerimanya. Selanjutnya, dukungan sosial menurut Cohen & Syme (dalam Apollo dan Cahyadi, 2012) adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan. Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Gottlieb (dalam Riza, 2010) sebagai informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Lebih lanjut dukungan sosial menurut House & Khan

(dalam Apollo & Cahyadi, 2012) adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antara satu individu atau lebih berupa memberikan perhatian dan bantuan untuk membantu individu lainnya yang bersumber dari keluarga, teman, kerabat, rekan kerja, dan tetangga.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Wills, dkk (Taylor, 2006), menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Selama masa-masa stresnya, emosional seseorang biasanya menderita menunjukkan dalam bentuk depresi, cemas, dan kehilangan harga diri. Dukungan dari kerabat dapat memberikan dukungan emosional yang dapat menentramkan. Orang tersebut akan merasa bahwa dia adalah orang yang berharga dan pantas disayangi.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini meliputi menolong seseorang untuk mengerti dengan lebih baik kejadian atau peristiwa yang menyebabkan stres, dan apa yang menjadi strategi yang mungkin cukup baik untuk mengatasinya. Dengan cara saling tukar penilaian seseorang dalam menghadapi masalah-masalah

tersebut yang dapat mengancam seseorang mungkin dapat menjadi keuntungan dari saran-saran tentang bagaimana mengelola stresnya.

3. Dukungan Informasi (*Information Support*)

Keluarga dan teman-teman dapat memberikan informasi tentang masalah-masalah tertentu. Contohnya, saat seseorang stres memikirkan apa yang akan ia lakukan setelah pensiun, keluarganya memberikan informasi tentang kerjaan yang bisa ia lakukan setelah pensiun nantinya.

4. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi menyediakan dukungan materi seperti jasa bantuan keuangan dan benda-benda. Contohnya memberikan pinjaman uang pada saat ia membutuhkan.

House dan Khon (1995), menyatakan adanya beberapa aspek yang terlihat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu.

Aspek-aspek itu adalah:

- a. Aspek emosional, aspek ini melibatkan kecerdasan, jaminan, dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga ia menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.
- b. Aspek informatif, memberikan informasi untuk mengatasi masalah pribadi atas pemberian nasehat, pengarahan, dan ketenangan lain yang dibutuhkan.
- c. Aspek instrumental, aspek ini melibatkan penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan,

dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya pemberian waktu yang luang.

- d. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial (afirmasi) persetujuan.

Sedangkan menurut pendapat Smet (1994), dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

- a. Perhatian Emosi

Merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan diperhatikan.

- b. Bantuan Instrumental

Merupakan bantuan yang berwujud barang, pelayanan dukungan keuangan, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, memberikan bantuan dalam bentuk melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang, waktu, serta melibatkan lingkungan.

- c. Bantuan Informasi

Merupakan bantuan yang berupa nasihat, bimbingan, dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu tersebut dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, afirmasi, dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dukungan untuk maju.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari dukungan sosial yang mendukung adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

3. Manfaat Dukungan Sosial

Gengster dan Viktor (Emris, 2010) menyatakan keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dapat menjadikan individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini walaupun pada masa yang akan datang tampil dalam memenuhi psikologisnya dan mempunyai sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal, skill, mempunyai kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga menjadi individu lebih mampu untuk mengatasi semuanya dan penuh semangat hidup.

Serason (Emris, 2010), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi mengalami hal-hal yang positif dalam kehidupannya, memiliki harga diri yang tinggi dan mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya daripada orang-orang yang rendah dukungan sosialnya. Serason juga memberikan alternatif tentang manfaat dukungan sosial bagi individu yaitu:

- a. Dukungan sosial bermanfaat untuk individu dengan kebutuhan-kebutuhan sosial yang tinggi yang didengarkan pada pekerja-pekerja rutin. Hubungan-hubungan sosial yang baik sangat penting.
- b. Dukungan sosial diperlukan sebagai penghapusan ketegangan yang mengalahkan sifat sementara sifat pekerja yang menimbulkan frustrasi.

Seseorang dalam kelompok dapat selalu bersedia mendengarkan keluhan-keluhan dari individu yang lain.

Taylor (2006), mengatakan bahwa dukungan sosial dari orang lain sangat mendukung individu dalam menangani masalah-masalah yang menimbulkan stres dalam hidupnya yaitu:

1. *Effect to Social Support on Psychological Distress*

Dukungan sosial sangat efektif mengurangi penderita psikologisnya (*psychological distress*). Jika kurang dukungan sosial dari orang lain selama masa stressnya maka orang tersebut akan merasa lebih tertekan.

2. *Effect to Social Support in Illness and Health Habits*

Dukungan sosial sangat memberikan keuntungan dengan psikososial mengurangi kemungkinan terserang penyakit, dan mengurangi resiko kematian dari penyakit stress.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial adalah untuk meningkatkan harga diri individu, sehingga individu memiliki harga diri yang cukup tinggi dan mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya dibandingkan orang-orang yang kurang mendapatkan dukungan sosial.

4. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial menurut Goldbeger & Breznitz (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja, dan juga tetangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wentzel (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) bahwa sumber-sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi

individu, seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, dan tetangga.

Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah mesjid, dan teman kerja, atau atasan ditempat kerja (Taylor, 2009). Sedangkan menurut Tarmidi & Kambe (2010) dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Jadi dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang kepada terdekat baik secara emosional, penghargaan, informasi, ataupun kelompok.

5. Pentingnya Dukungan Sosial

Dukungan sosial bisa afektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respons fisiologis terhadap stres, dan memperkuat fungsi untuk merespons penyakit kronis (Taylor, 2009).

Hubungan sosial mungkin paling efektif apabila ia “tidak terlihat”. Ketika kita mengetahui bahwa ada orang lain yang akan membantu kita, kita merasa ada beban emosional, yang mengurangi efektivitas dukungan sosial yang kita terima. Tetapi ketika dukungan sosial itu diberikan secara diam-diam, secara otomatis, berkat hubungan baik kita, maka ia dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan (Taylor, 2009).

Menurut Kurmalasari & Ahyani (2012) dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
2. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima yaitu berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

C. Hubungan Dukungan Sosial dan Kesiapan Menghadapi Pensiun

Secara umum, dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap cara seseorang menghadapi suatu persoalan dalam hidupnya. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya terlebih lagi keluarga memiliki keyakinan dan dorongan lebih baik dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari sekitarnya. Hal ini juga berlaku terhadap individu yang akan menghadapi masa pensiun.

Salah satu sumber dari dukungan sosial tersebut adalah dukungan yang berasal dari keluarga. Karena, pada dasarnya keluarga adalah orang yang paling intens berinteraksi dengan individu yang akan menghadapi pensiun. Dukungan sosial juga mempengaruhi seseorang untuk merasa siap dalam menghadapi perubahan lingkungan, aktifitas yang berbeda dan kondisi penurunan fisik.

Salah satu aspek dari dukungan sosial yang dikemukakan oleh Wills, dkk adalah *Emotional/Informational Support* (dukungan emosional/informasi). Dukungan emosional diberikan dengan pengekspresian pengalaman positif, memahami secara empati, dan dorongan pengekspresian perasaan. Hal ini membuat individu yang akan menghadapi merasa orang-orang disekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya atau kerelaan untuk membantu (Ermayanti & Abdullah, 2006). Individu akan merasa lebih siap dan tidak berlarut-larut pada pikiran-pikiran negatif yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dukungan informasi dapat diberikan dengan cara menawarkan nasihat, informasi, panduan, atau *feedback* (tanggapan). Dukungan informasi tersebut berupa memberikan penjelasan terkait hal-hal yang belum dipahami, saran-saran yang dibutuhkan oleh individu tersebut, dan memberikan nasehat-nasehat terkait masalah yang dialami. Dukungan informasi tersebut dapat mengakibatkan individu yang memiliki kesiapan dan gambaran tentang kegiatan atau hal-hal yang dapat dilakukan setelah pensiun kelak. Melalui bantuan yang bersifat informatif tersebut, diharapkan individu akan memiliki kemampuan untuk berfikir dan melakukan pertimbangan secara matang berdasarkan alternatif-alternatif dalam memecahkan masalah atau konflik yang dihadapi dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Ketika individu mampu mengatasi masalah yang dihadapi, individu mampu belajar dan mengembangkan kualitas dirinya menjadi lebih baik sehingga penyesuaian dirinya pada masa itu menjadi lebih baik (Schneiders dalam Ermayanti & Abdullah, 2006).

Aspek yang kedua menurut Wills adalah dukungan penghargaan. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan bantuan secara materil atau bantuan perilaku atau tindakan. Terlebih berhubungan dengan kondisi kesehatan individu, khususnya menjelang memasuki pensiun. Masa pensiun menjadi hal yang menyakitkan bagi kesehatan fisik dan emosional karena individu keliru dalam mengatribusikan sebab akibat pensiun yang diikuti dengan sakit dan kematian karena masa pensiun tiba saat usia tua, pada saat kondisi fisik dan mentalnya mengalami kemunduran (Ermawati & Abdullah, 2006). Karenanya sangat diperlukan bantuan-bantuan dari orang terdekat. Bantuan tersebut meliputi keperluan sehari-hari seperti mengambilkan sesuatu, mengantarkan bila ingin pergi dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari. Hal ini mengakibatkan individu merasa bahwa keluarganya selalu mendukung dan membantu apa yang menjadi kesulitannya. Tidak masalah menjauh atau bahkan mengacuhkan bila individu dalam masalah atau mengalami suatu kesulitan.

Aspek dukungan sosial selanjutnya adalah *Positive Social Interaction*. Dukungan yang dirasakan individu berupa keberadaan orang lain untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dapat berupa menghabiskan waktu bersama, berbincang-bincang, dan melakukan kegiatan ibadah bersama. Hal ini membuat individu merasa bahwa disisinya selalu ada orang yang menemani dan menghabiskan waktu bersama.

Aspek yang terakhir dari dukungan sosial menurut Wills adalah *Affectionate Support* (dukungan penilaian). Dukungan ini dapat berupa memberikan dukungan

yang mencakup ekspresi cinta dan kasih sayang. Hal ini dapat berupa perkataan maupun perbuatan. Mengutip dari artikel dosenpsikologi.com, beberapa fungsi afeksi bagi keluarga adalah mempererat hubungan keluarga, menciptakan keluarga yang rukun, dan menumbuhkan sikap saling mengerti. Hal ini dapat menumbuhkan rasa dibutuhkan dan dimengerti oleh individu yang akan menghadapi pensiun tersebut. Selain itu, keluarga akan saling mengerti dan dapat menerima keadaan setelah pensiun kelak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aufa Angga Wimaswara (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kesiapan menghadapi pensiun dan dukungan sosial pada karyawan yang akan menghadapi pensiun. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan yang akan menghadapi pensiun. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh karyawan yang akan menghadapi pensiun, maka semakin rendah pula kesiapan menghadapi masa pensiun.

Hurlock (1987) mengutarakan bahwa kesiapan adalah peristiwa dalam suatu proses perkembangan seseorang yang dapat dijalani dengan baik. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Yunanda, 2011) kesiapan adalah kemampuan untuk bersiap dan siaga untuk menghadapi stimulus, selain itu juga Chaplin menuturkan kesiapan adalah proses pematangan dan pendewasaan yang bermanfaat untuk mempraktikkan suatu hal. Menurut Kartono, (dalam Yunanda, 2011) siap adalah sebagai kedewasaan untuk dapat menerima dan mempraktikkan perilaku tertentu.

Pensiun sendiri menurut Kimmer (2006), merupakan suatu perubahan yang penting dalam hidup karyawan yang ditandai dengan adanya perubahan sosial. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut pekerjaan, namun juga berbagai hal. Salah satunya adalah rutinitas yang berubah. Sebelum mengalami pensiun, karyawan cenderung memiliki kegiatan yang teratur. Mulai dari berangkat bekerja di pagi hari hingga pulang saat petang atau malam hari. Bila kegiatan ini tiba-tiba berhenti, individu pasti akan merasakan ketidakbiasaan dan sesuatu yang janggal. Terlebih lagi, saat pensiun individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

Menurut Sutanto dan Cokro (2008), kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Artinya individu yang memiliki kesiapan menghadapi pensiun ialah yang dapat menerima keadaan, memiliki persiapan dan bersedia untuk menerima perubahan yang terjadi. Individu tidak merasa gundah dan stress saat pensiun melanda. Hal ini dikarenakan segala sesuatunya telah dipersiapkan. Mulai dari mengatur uang pensiun, melakukan investasi, dan kegiatan atau penghasilan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi masa pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan.

Dukungan sosial (*social support*) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Sedangkan Zimet (1988) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang dirasakan dari tiga sumber yaitu keluarga, teman, dan *significant other*. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran hubungan antara satu individu atau lebih berupa memberikan perhatian dan bantuan untuk membantu individu lainnya yang bersumber dari anggota kekerabatan mendasar dan terdiri atas ayah, ibu, anak-anak.

Hasil dari penelitian ini mewujudkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan yang akan menghadapi pensiun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi tingkat kesiapan menghadapi pensiun. Diketahui bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 33,8% terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan yang akan pensiun.

Kualitas dan jumlah dukungan yang diterima individu dapat menyebabkan kebutuhan mereka terpenuhi. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan informasi dan emosional, bantuan berupa materil maupun tindakan, interaksi yang positif dan ekspresi kasih sayang atau cinta. Menurut Papalia, Sterns, dan Feldman (2007), menyebutkan bahwa perpindahan dari masa bekerja ke masa pensiun akan lebih mudah jika calon pensiunan memiliki orang disekitar meliputi teman dan keluarga yang mendukung mereka dengan peran baru mereka. Penelitian tersebut membuktikan bahwa subjek memiliki persepsi yang baik terhadap dukungan harga

diri (*self-esteem support*) yang diterima, termasuk juga dukungan informasi, berupa pelayanan dan dukungan kepemilikan.

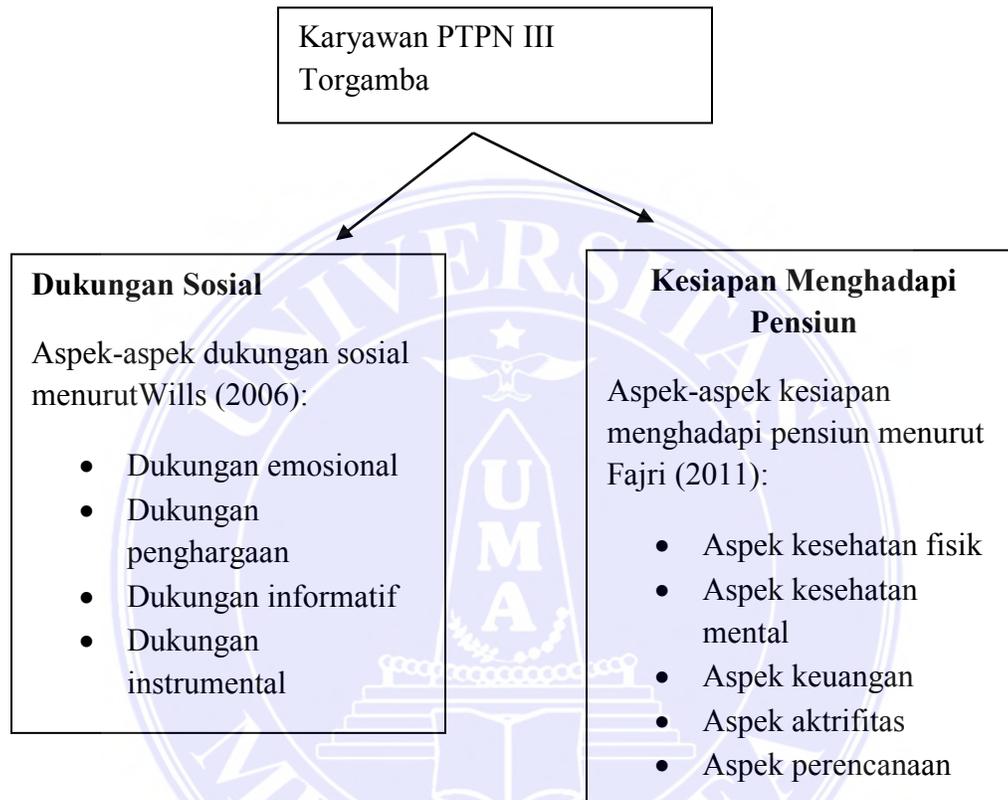
Analisis tambahan yang dilakukan adalah mengaitkan aspek dari dukungan sosial dengan variabel kesiapan menghadapi pensiun. Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi SPSS, ditemukan bahwa variabel *positive social interaction* memiliki korelasi yang besar dengan 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dengan keluarga memiliki peran yang besar terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan. Perusahaan bisa mengadakan kegiatan piknik bersama karyawan dan anggota keluarga. Hal ini selain dapat meningkatkan kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan, tapi juga mempererat hubungan antar keluarga dari karyawan.

Selain itu analisis tambahan yang dilakukan adalah dengan mengaitkan variabel kesiapan menghadapi pensiun dengan tahun pensiun. Rentang tahun yang dipakai dibagi menjadi lima. Pensiun pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tahun pensiun dengan kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan. Artinya, antar subjek tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lain bila dibagi berdasarkan tahun pensiunnya.

Namun bila dilihat dari data deskriptif, kelompok subjek yang akan pensiun pada tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata paling tinggi dengan 114. Artinya,

kelompok subjek yang dekat dengan masa pensiun memiliki kesiapan pensiun yang paling baik dibandingkan dengan kelompok subjek yang akan pensiun tahun lainnya.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesiapan menghadapi pensiun. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesiapan menghadapi pensiun yang dimiliki karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah pemikiran ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung solusi suatu masalah.

Pembahasan metode penelitian ini akan menguraikan: a) jenis penelitian, b) identifikasi variabel penelitian, c) defenisi operasional penelitian, d) populasi dan teknik pengambilan sampel, e)metode pengumpulan data, f)validitas dan reliabilitas alat ukur, dan g) metode analisis.

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau , menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- 1) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- 2) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas: Dukungan Sosial
2. Variabel Tergantung : Kesiapan Menghadapi Pensiun

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam hal ini penelitian perlu kiranya diberikan definisi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan definisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesiapan Menghadapi Pensiun

Kesiapan menghadapi pensiun adalah reaksi penerimaan individu ketika dihadapkan pada kondisi yang mengalami perubahan antara individu dengan pekerjaannya untuk beberapa tahun kedepan sementara ia masih berstatus dan aktif sebagai karyawan. Kesiapan individu dalam menghadapi pensiun diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sutanto dan Cokro (2008). Nilai didapatkan berdasarkan jawaban subjek terkait aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan mental, aspek keuangan, aspek aktifitas, dan aspek perencanaan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh subjek dalam menyelesaikan skala, maka kesiapan dalam menghadapi pensiun semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai yang diperoleh dalam menyelesaikan skala, maka kesiapan dalam menghadapi pensiun semakin rendah.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari aspek-aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan sosial pada individu, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah tingkat dukungan sosial pada individu.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian menjadi faktor utama yang harus ditentukan sebelum melakukan penelitian dan tujuan menghindari kesalahan generalisasi dalam mengambil keputusan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PTPN III TORGAMBA yang akan menghadapi pensiun dengan rentang umur 53-55 tahun, yang berjumlah 31 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenggang, dan waktu.

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2009). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PTPN III TORGAMBA yang akan menghadapi masa pensiun.

3. Teknik Sampling

Sampling atau teknik pengambilan sampel merupakan sebuah proses penyeleksian jumlah dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel adalah berbagai cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan seluruh subjek penelitian tersebut (Nursalam, 2013).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2011) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dan dijawab langsung oleh responden sesuai dengan keadaan dirinya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kesiapan Menghadapi Pensiun dan skala Dukungan Sosial.

1. Skala Kesiapan Menghadapi Pensiun

Skala kesiapan menghadapi pensiun yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berdasarkan aspek kesiapan menghadapi pensiun menurut Sutanto dan Cokro (2008) yang telah disusun oleh Yunanda (2011). Skala ini memiliki rentang skor satu sampai lima. Skor satu menunjukkan bahwa subjek tidak pernah melakukan atau mengalami pernyataan item skala. Skor dua menunjukkan bahwa subjek jarang melakukan atau mengalami pernyataan item. Skor tiga menunjukkan bahwa subjek kadang-kadang melakukan atau mengalami pernyataan item, skor empat menunjukkan bahwa subjek sering melakukan atau mengalami pernyataan item, skor lima menunjukkan bahwa subjek selalu melakukan atau mengalami pernyataan item skala.

Sedangkan untuk *item unfavourable* sebaliknya. Skor lima menunjukkan bahwa subjek tidak pernah melakukan atau mengalami pernyataan item skala. Skor empat menunjukkan bahwa subjek jarang melakukan atau mengalami pernyataan item. Skor tiga menunjukkan bahwa subjek kadang-kadang melakukan atau mengalami pernyataan item, skor dua menunjukkan bahwa subjek sering melakukan atau mengalami pernyataan item, skor satu menunjukkan bahwa subjek selalu melakukan atau mengalami pernyataan item skala.

2. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang digunakan Wills, dkk (2006) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental.

Skala ini memiliki rentang skor satu sampai lima. Skor satu menunjukkan bahwa subjek tidak pernah melakukan atau mengalami pernyataan item skala. Skor dua menunjukkan bahwa subjek jarang melakukan atau mengalami pernyataan item. Skor tiga menunjukkan bahwa subjek kadang-kadang melakukan atau mengalami pernyataan item, skor empat menunjukkan bahwa subjek sering melakukan atau mengalami pernyataan item, skor lima menunjukkan bahwa subjek selalu melakukan atau mengalami pernyataan item skala.

3. Skoring Aitem

Pernyataan yang bersifat *favourable* menunjukkan tingginya tingkat dukungan sosial dan kesiapan menghadapi pensiun yang dimiliki subjek, sedangkan pernyataan yang bersifat *unfavourable* menunjukkan rendahnya dukungan sosial dan kesiapan menghadapi pensiun yang dimiliki subjek. Total skor didapat dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing aitem. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi juga indikasi dukungan sosial dan kesiapan menghadapi pensiun dari subjek, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah juga indikasi dukungan sosial dan kesiapan menghadapi pensiun dari subjek.

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas.

Azwar (2000) mengatakan bahwa instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran

tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukurandikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Menurut teori klasikal, pengertian validitas dapat dinyatakan valid dilihat darisejauhmana skor tampak atau skor perolehan mendekati skor murni.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono,2017). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap subjek

$\sum Y$: Jumlah skor total tiap subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

b. Reliabilitas.

Susan Stainback (1998,dalam buku Sugiyono,2017) , menyatakan bahwa “ Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Analisis reliabilitas skala pelaksanaan dapat dipakai dengan metode Alpha Cronbach’s dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

G. Teknik Analisis Data

Riduwan (2005:138) mengemukakan bahwa teknik analisis korelasi yangdipergunakan adalah Korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson.Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data intervaldan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random)dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan datayang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

Rumus Pearson:

$$r^1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

n = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteriasebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70 : Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91 : Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00 : Pengaruh sangat tinggi

Menghitung besarnya sumbangan variable X terhadap variable Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain. Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

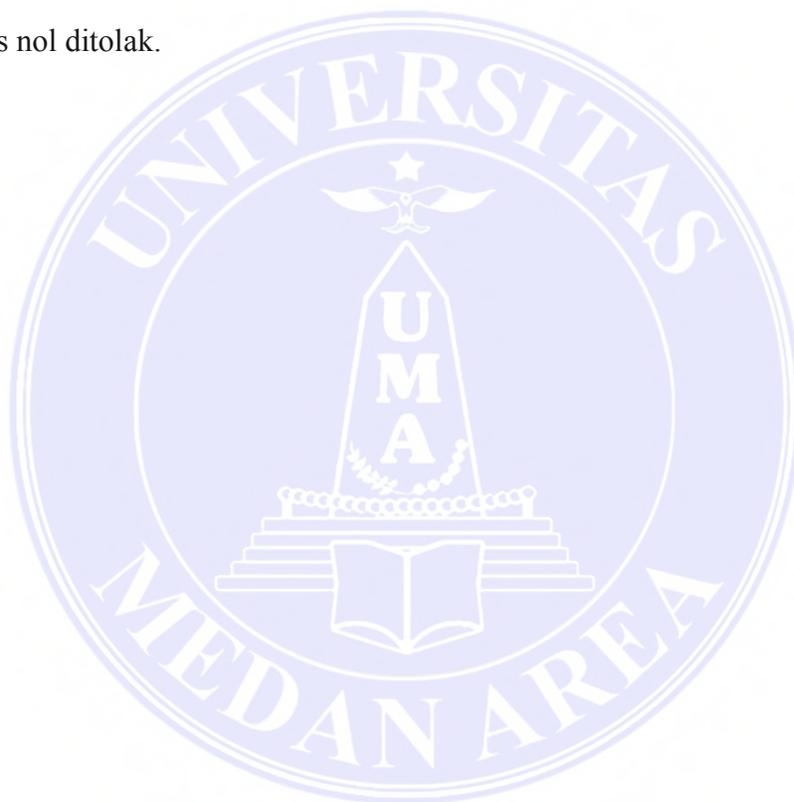
$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang peneliti dapat simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan social dengan kesiapan menghadapi pensiun.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata dukungan social diketahui bahwa karyawan PTPN III PKS Torgamba memiliki nilai rata-rata dan 81,45 nilai rata-rata kesiapan menghadapi pensiun adalah 88,84.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean hipotetik dan empiric), dapat dinyatakan bahwa dukungan social dikategorikan tinggi, dan kesiapan menghadapi pensiun dikategorikan tinggi.
4. Koefisien determinasi dukungan social dengan kesiapan menghadapi pensiun ditunjukkan dengan $R^2 = 0,338$ mengandung arti bahwa dukungan social memiliki sumbangan sebesar 33,8% terhadap kesiapan menghadapi pensiun pada karyawan, sedangkan 66,2% sisanya dari faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Bagi Instansi dan Pegawai

Tingkat dukungan sosial yang dialami oleh karyawan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong adanya kesiapan menghadapi pension pada diri karyawan. Maka dari itu, karyawan sangat membutuhkan dukungan social dari orang-orang terdekat baik di perusahaan maupun dalam lingkungan keluarga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian terhadap variable dukungan social berkaitan dengan variabel lain. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu melihat kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini seperti jumlah responden penelitian dan alat ukur penelitian, agar dapat diperbaiki sehingga hasil penelitian berikutnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. Dan Purnamasari, A. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas 8, (1), 17-27
- Alafgani, Azzam pasha. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Upi Dalam Penyelesaian Skripsi*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*- Edisi Revisi. Malang : UMM Press
- Anam, Ariyanto Choirul. 2007. *Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Pencak Silat Tingkat SMA/K di Kota Yogyakarta*. Skripsi : Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ariandani, D.L.R (2006). Dampak sosioekonomi dari pekerjaan sector informal yang dilakukan oleh pensiunan PNS di Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jember.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, A. B., Santosa, S. W., & Utami, M. S. (2000). Hubungan antar dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi* (2), 84-95.
- Ayudia, F V K., & Solicha. (2014) Resiliensi Penyandang Tuna Daksa: Pengaruh Dukungan Sosial dan Gratitude dalam Membentuk Individu yang Resiliens, *TAZKIYA journal of psychology*, 19(2), 151-170
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bulkhuni, D. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi SBMPTN. *Naskah publikasi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ermayanti, S., & Abdullah, S M. (2006) Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Hurlock, E B. (1990) Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta. Penerbit Erlangga

- Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2012) Hubungan antar Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 1(3), 172-177
- Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2, November 2014, hlm. 157-168
- Mu'in, M., & Setyaningsih, S. (2013). Dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada kelompok pekerja PNS yang menghadapi masa pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 116-121.
- Papalia, D E., Olds, SW., & Feldman, R D. (2009) Human Development Perkembangan Manusia, Jakarta, Salemba Humanika
- Papalia, D. E., Sterns, H. L., Feldman, R. D., & Camp, C. J. (2007). *Adult development and aging (3rd edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Pradono, G S., & Purnamasari, S E. (2010) Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Safitri, B R. (2013) Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Gender Karyawan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 191-204
- Santrock, J.W. 2007 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Fajar Putra Grafika
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, R. L. (2010). Pengaruh dukungan sosial dan kepribadian terhadap penyesuaian diri pada masa pensiun. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Slater, C.L. (2003) Generativity versus stagnation: An elaboration of Erikson's adult stage of human development. *Journal of Adult Development* 10, 53- 65
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, J. T., & Cokro, C. I. (2008). *Pensiun bukan akhir segalanya : cara cerdas menyiapkan masa pensiun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsir, (2009). Kajian kesiapan menghadapi pensiun pada PNS di Sumatera Barat. *Demokrasi*, VIII (1), 187-212
- Taylor, S E., Peplau, L A., & Sears, D O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Wulan, Devi Cahyaning. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy pada Pecandu Dalam Menjalani Pemulihan*. Skripsi. Surabaya: Unnesa.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology: Active learning Edition*. Yogyakarta: Pustakapelajar

Yulianto, Aries. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yunanda. (2011) Peranan Kebermaknaan Hidup terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia







LAMPIRAN A
TABULASI DUKUNGAN SOSIAL

No	1	2	3	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3	3	4	2	1	3
2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3
5	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2
6	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4
7	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4
8	2	1	2	1	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	2
9	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
11	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
12	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
13	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4
14	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2
15	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
16	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
18	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
19	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
20	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3
21	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4
22	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3
23	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
24	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
27	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
28	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3
29	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	2	1	1	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3
1	2	4	2	4	1	2	4	4	2	4	2	4	3	2
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3
2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3
3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3
3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	3	2
2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2
2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	1	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	4	4
2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3
2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Total
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	121
4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	134
3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	130
3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	105
3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	96
1	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	136
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	125
3	3	2	1	1	4	3	4	3	3	3	3	84
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	107
3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	125
4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	120
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	147
3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	132
3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	145
2	2	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	134
1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	135
3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	107
3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	138
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	137
3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	116
4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	136
3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	123
1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	113
4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	136
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	122
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	135
2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	4	4	113
1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	124
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	127
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
2	2	2	4	4	3	3	1	3	4	2	4	3	4	2	1
3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4
5	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2
6	1	3	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	4	1	2
7	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
8	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	4	4
9	3	1	3	4	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	3
10	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3
11	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	4
12	2	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	1	4	2	4
13	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
15	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2
16	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	1	2	4
17	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	3
18	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3
19	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2
20	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3
21	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4
22	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3
23	2	1	3	4	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3
24	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4
25	3	4	2	2	1	1	3	1	3	4	4	1	2	4	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
28	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	4	2	2
29	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4
30	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
31	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
4	3	2	3	3	3	1	3	4	2	4	3	1	4	4
3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2
3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3
1	1	3	1	4	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3
3	3	3	3	3	1	4	2	4	3	2	4	2	3	2
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3
2	2	3	3	3	1	2	2	4	2	4	2	2	3	2
1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2
4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2
3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2
4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4
4	1	2	2	4	2	4	1	2	4	4	1	4	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3
2	4	2	3	4	2	3	1	4	3	3	2	2	3	2
2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3
3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4
1	2	3	1	3	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2
3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3
1	3	3	2	3	1	1	2	4	2	1	3	4	2	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2
4	1	3	2	4	2	3	1	2	3	4	1	4	2	3
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	total
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	145
3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	127
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	142
2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	141
2	2	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	99
2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	129
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	129
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	113
3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	105
2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	134
3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	120
3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	141
3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	151
2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	147
2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	149
4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	132
3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	111
2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	134
4	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	123
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	132
2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	142
2	4	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	97
4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	140
4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	115
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	130
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	138
3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	102
4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	133
2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	144
3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	142



LAMPIRAN C

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL

```

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

DATASET CLOSE DataSet0.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR0
0016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024
VAR00025 VAR00026VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR0
0033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042

/SCALE('Dukungan Sosial') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: Dukungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Case Processing Summary

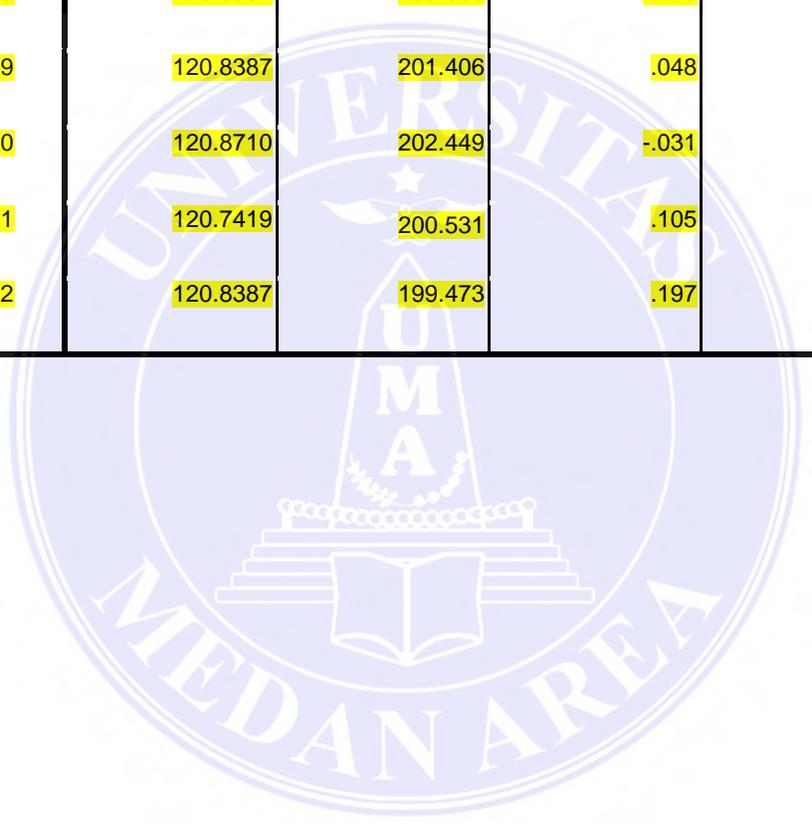
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
		.900	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	121.1290	193.716	.462	.897
VAR00002	121.2581	187.998	.615	.895
VAR00003	121.1613	194.140	.419	.897
VAR00004	120.9677	184.432	.731	.892
VAR00005	121.4194	195.318	.243	.900
VAR00006	121.0968	195.090	.338	.898
VAR00007	120.9677	184.432	.731	.892
VAR00008	121.0645	198.596	.206	.900
VAR00009	121.2581	193.931	.461	.897
VAR00010	121.2258	187.314	.626	.894
VAR00011	121.0968	196.024	.346	.898

VAR00012	121.1935	191.228	.414	.897
VAR00013	121.4839	191.858	.396	.898
VAR00014	121.3548	180.837	.740	.892
VAR00015	121.0000	192.533	.498	.897
VAR00016	121.2903	190.613	.547	.896
VAR00017	121.2581	199.331	.118	.901
VAR00018	121.3871	185.645	.553	.895
VAR00019	121.3548	181.303	.675	.893
VAR00020	121.0323	192.899	.494	.897
VAR00021	121.3226	191.292	.538	.896
VAR00022	121.4839	190.058	.558	.895
VAR00023	121.3226	184.559	.584	.895
VAR00024	121.2581	193.931	.461	.897
VAR00025	121.1613	186.540	.657	.894
VAR00026	121.2903	189.746	.689	.894
VAR00027	121.2903	199.546	.115	.901
VAR00028	121.1935	188.095	.481	.896
VAR00029	121.3226	193.426	.351	.898
VAR00030	121.0968	194.424	.403	.898
VAR00031	121.2258	199.981	.052	.904
VAR00032	121.0645	202.662	-.046	.904

VAR00033	121.3226	198.226	.164	.901
VAR00034	121.2258	187.314	.626	.894
VAR00035	121.2258	188.314	.756	.894
VAR00036	121.2903	199.546	.115	.901
VAR00037	121.0645	200.796	.026	.904
VAR00038	120.8387	205.006	-.225	.903
VAR00039	120.8387	201.406	.048	.901
VAR00040	120.8710	202.449	-.031	.902
VAR00041	120.7419	200.531	.105	.901
VAR00042	120.8387	199.473	.197	.900





LAMPIRAN D

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS KESIAPAN

MENGHADAPI PENSIUN

```

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet2.

DATASET CLOSE DataSet1.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR
00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA

R00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044

/SCALE('Kesiapan Menghadapi Pensiun') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

DataSet2]

Scale: Kesiapan Menghadapi Pensiun

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

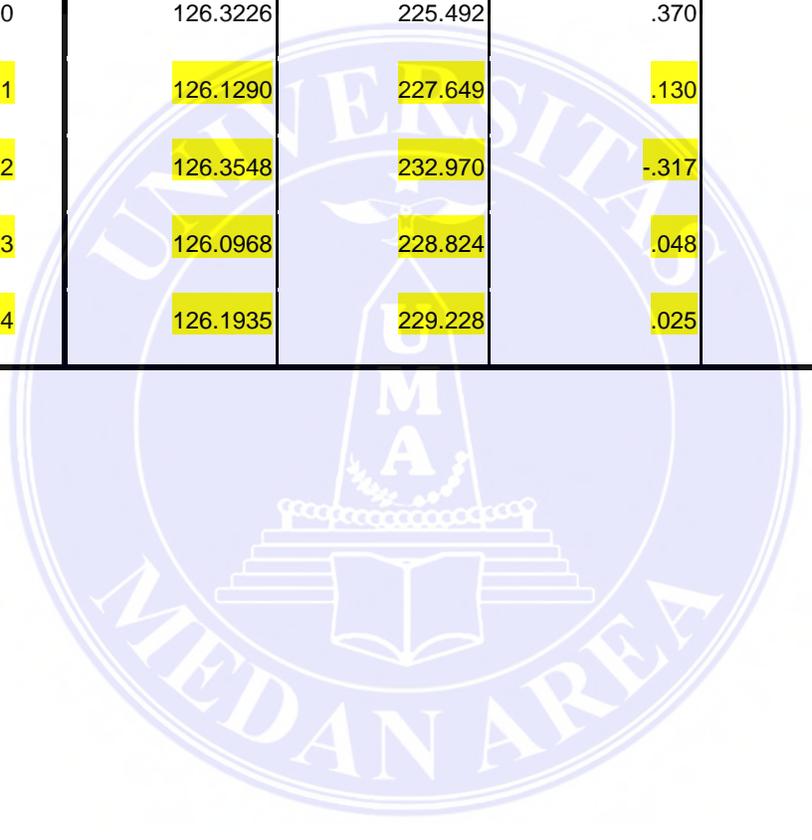
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126.5484	215.989	.496	.889
VAR00002	126.5484	212.189	.515	.889
VAR00003	126.4839	226.058	.159	.894
VAR00004	126.3871	229.178	-.003	.896
VAR00005	126.7419	214.531	.553	.888
VAR00006	126.6774	207.626	.699	.885
VAR00007	126.8065	211.695	.579	.887
VAR00008	126.5161	214.191	.509	.889
VAR00009	126.4839	219.391	.362	.891
VAR00010	126.2258	218.114	.518	.889
VAR00011	126.3871	216.312	.474	.889
VAR00012	126.8387	213.740	.596	.887
VAR00013	126.4516	218.056	.387	.891

VAR00014	126.7097	214.480	.459	.890
VAR00015	126.4194	223.518	.231	.893
VAR00016	126.7419	209.998	.674	.886
VAR00017	126.8065	216.828	.476	.889
VAR00018	126.6129	227.378	.097	.894
VAR00019	126.7097	212.080	.658	.886
VAR00020	126.0645	227.996	.102	.894
VAR00021	126.9355	221.996	.296	.892
VAR00022	126.6452	218.570	.412	.890
VAR00023	126.7742	217.314	.402	.891
VAR00024	126.5484	220.389	.325	.892
VAR00025	126.6452	223.237	.323	.892
VAR00026	126.4516	220.256	.356	.891
VAR00027	126.7097	213.746	.565	.888
VAR00028	126.9355	217.262	.379	.891
VAR00029	126.7419	211.998	.653	.886
VAR00030	126.7419	220.331	.413	.890
VAR00031	126.6452	230.970	-.079	.896
VAR00032	126.5806	221.452	.309	.892
VAR00033	126.6452	219.637	.475	.890
VAR00034	126.7419	216.265	.485	.889

VAR00035	126.7419	208.731	.628	.886
VAR00036	126.4516	219.389	.372	.891
VAR00037	126.2903	225.080	.378	.892
VAR00038	126.1935	227.295	.164	.893
VAR00039	126.1290	233.049	-.235	.896
VAR00040	126.3226	225.492	.370	.892
VAR00041	126.1290	227.649	.130	.893
VAR00042	126.3548	232.970	-.317	.896
VAR00043	126.0968	228.824	.048	.894
VAR00044	126.1935	229.228	.025	.894





LAMPIRAN E
UJI NORMALITAS

```

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet3.

DATASET CLOSE DataSet2.

NPAR TESTS

  /K-S(NORMAL)=DukunganSosial KesiapanPensiun

  /STATISTICS DESCRIPTIVES

  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DukunganSosial	KesiapanPensiun
N		31	31
Normal Parameters ^a	Mean	81.45	88.84
	Std. Deviation	13.364	14.422
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.159
	Positive	.108	.087
	Negative	-.134	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632	.414
a. Test distribution is Normal.			



**LAMPIRAN F
UJI LINEARITAS**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KesiapanPensiun * DukunganSosial	Between Groups	(Combined)	5641.527	21	268.644	4.039	.018
		Linearity	2106.251	1	2106.251	31.664	.000
		Deviation from Linearity	3535.276	20	176.764	2.657	.067
	Within Groups		598.667	9	66.519		
Total			6240.194	30			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KesiapanPensiun * DukunganSosial	.581	.338	.951	.904



**LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS**

Correlations

		DukunganSosial	KesiapanPensiun
DukunganSosial	Pearson Correlation	1	.581**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
KesiapanPensiun	Pearson Correlation	.581**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda :

- a. Nama (boleh inisial) :
- b. Usia :
- c. Jenis kelami :
- d. Jabatan :
- e. Status pernikahan :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Anda hanya boleh memilih salah satu dari *alternative* pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda checklis (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya mencintai saya dengan sepenuh hati.		✓		

SELAMAT MENGERJAKAN dan TERIMA KASIH...!!!
SKALA “DUKUNGAN SOSIAL”

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setiap kali saya mengalami kesulitan, keluarga dan teman-teman saya selalu berempati terhadap saya.				
2	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya mencintai saya dengan sepenuh hati.				
3	Setiap kali saya merasa ragu dalam melakukan suatu pekerjaan, keluarga dan teman-teman saya selalu memberi dorongan yang membuat saya kembali bersemangat.				
4	Saya merasa keluarga saya selalu mengusahakan mencari pekerjaan untuk saya.				
5	Orang tua saya tidak peduli dengan pekerjaan saya.				
6	Saya sering mendapat bantuan dari keluarga dan teman-teman pada saat saya kesulitan.				
7	Saya merasa keluarga dan masyarakat sering memandang saya negatif.				
8	Keluarga dan teman-teman saya tidak peduli dengan saya.				
9	Adanya saran serta pengarahan tentang bagaimana mengatasi masalah yang diberikan keluarga dan teman-teman membuat saya merasa tenang.				
10	Keluarga dan teman-teman saya selalu memberikan bantuan financial saat saya membutuhkan.				
11	Keluarga dan teman-teman saya memberikan bantuan pekerjaan terhadap saya.				
12	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah bersedia ketika saya membutuhkan bantuan.				
13	Keluarga dan teman-teman saya selalu memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya.				
14	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah memberikan solusi bila saya mempunyai masalah.				
15	Saya merasa keluarga dan masyarakat menghargai pendapat saya.				
16	Keluarga dan teman-teman saya tidak menghargai apapun yang saya lakukan.				
17	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya tidak pernah berempati terhadap saya.				
18	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya				

	tidak mencintai saya.				
19	Keluarga dan teman-teman saya selalu mendengarkan curahan hati saya.				
20	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah memperhatikan saya.				
21	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya tidak peduli dengan saya.				
22	Perhatian yang diberikan keluarga dan teman-teman terhadap saya membuat perasaan saya senang.				
23	Tidak adanya rasa kepercayaan dari keluarga dan teman-teman membuat saya merasa sedih.				
24	Saya merasa nyaman karena keluarga dan teman-teman saya mau mendengarkan keluh kesah saya.				
25	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya tidak mau diajak untuk berbagi cerita.				
26	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah memberi bimbingan bila saya dalam kesulitan.				
27	Saya merasa berharga karena keluarga dan teman-teman saya percaya terhadap apa yang saya lakukan.				
28	Setiap nasehat yang diberikan oleh keluarga dan teman-teman untuk kebaikan saya.				
29	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah menasehati saya ketika saya salah.				
30	Keluarga dan teman-teman saya akan membantu membimbing saya kapan saja.				
31	Saya merasa dihargai dalam melakukan pekerjaan.				
32	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya tidak pernah memberikan saran dan pengarahan ketika saya mengalami masalah.				
33	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah membantu saya ketika saya kesulitan.				
34	Keluarga dan teman-teman saya selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan.				
35	Keluarga dan teman-teman saya memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya.				
36	Tidak adanya bantuan financial dari keluarga dan teman-teman yang diberikan kepada saya.				
37	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah.				

38	Saya tidak pernah dianggap remeh oleh keluarga dan teman-teman saya.				
39	Kasih sayang yang diberikan orang tua dan teman-teman saya membuat saya selalu merasa nyaman.				
40	Saya merasa keluarga dan teman-teman saya sering memandang negatif.				
41	Keluarga dan teman-teman saya tidak pernah memberikan kasih sayangnya kepada saya, karena mereka terlalu sibuk.				
42	Keluarga dan teman-teman saya tidak peduli saat saya tidak mendapatkan pekerjaan.				





LAMPIRAN 9
SKALA KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda :

- a. Nama (boleh inisial) :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Jabatan :
- e. Status Pernikahan :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Anda hanya boleh memilih salah satu dari *alternative* pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda checklis (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak mengalami kesulitan tidur meskipun saya memikirkan masa pensiun.		✓		

SELAMAT MENGERJAKAN dan TERIMA KASIH...!!!
SKALA “KESIAPAN MENGHADAPI PENSIUN”

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mengalami kesulitan tidur meskipun saya memikirkan masa pensiun.				
2	Meskipun sudah cukup beristirahat, namun akhir-akhir ini saya mudah lelah bekerja.				
3	Saya telah menemukan penyedia layanan kesehatan yang sesuai.				
4	Saya sudah mempersiapkan segalanya untuk kesehatan saya dan keluarga.				
5	Saya sanggup untuk beralih ke pekerjaan baru sesuai dengan potensi dan minat yang saya miliki ketika saya pensiun nanti.				
6	Saya tidak rela untuk melepaskan jabatan yang saya miliki sekarang akibat pensiun.				
7	Saya merasa tidak berdaya dalam menghadapi masa pensiun.				
8	Saya merasa tenang dengan adanya masa pensiun karena sudah saatnya saya menikmati masa tua.				
9	Saya yakin program pensiun adalah kebijakan yang tidak merugikan.				
10	Saya merasa tidak berharga lagi ketika saya sudah pensiun.				
11	Saya senang ketika akan memasuki masa pensiun karena akan punya banyak waktu untuk keluarga.				
12	Tidak ada hal berarti yang akan saya lakukan setelah pensiun nanti.				
13	Jika saya pensiun nanti saya merasa hobby saya dapat tersalurkan.				
14	Saya merasa belum siap untuk melepas pekerjaan yang selama ini saya lakukan.				
15	Pernafasan saya tetap teratur meskipun sedang memikirkan masa pensiun.				
16	Saya tidak memiliki asuransi kesehatan.				
17	Saya yakin dapat menjalani masa pensiun saya dengan baik.				
18	Mendadak konsentrasi saya pecah ketika memikirkan masa pensiun.				
19	Saya tidak khawatir dengan kehadiran masa pensiun.				
20	Saya merasa sangat stress ketika saya memikirkan masa pensiun.				
21	Saya rela menyisihkan sebagian dari pendapatan				

	saya untuk mengantisipasi kebutuhan setelah pensiun.				
22	Saya sudah menyiapkan tempat tinggal yang layak untuk saya dan keluarga saat pensiun.				
23	Saya tidak tau harus tinggal dimana setelah pensiun.				
24	Saya sudah menyiapkan bisnis untuk melanjutkan perekonomian setelah pensiun.				
25	Saya takut menghadapi pensiun.				
26	Saya tidak peduli dengan kesehatan keluarga saya.				
27	Saya siap untuk pensiun karena saya sudah mempersiapkan segalanya.				
28	Saya belum memiliki rencana untuk mengelola tunjangan pensiun saya.				
29	Saya sanggup mempertahankan hubungan baik dengan rekan-rekan saya walaupun saya sudah tidak bekerja lagi di perusahaan tersebut.				
30	Saya merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan keluarga saya.				
31	Saya merasa memiliki banyak waktu untuk mengurus keluarga saya setelah saya pensiun nanti.				
32	Saya siap untuk pensiun karena kondisi fisik saya mengalami penurunan akibat bertambahnya usia.				
33	Saya takut pensiun membuat saya tidak lagi diperhatikan orang-orang disekitar saya.				
34	Saya tidak mengetahui apakah program pensiun dapat menjamin kehidupan saya nantinya.				
35	Saya mengerti bahwa hadirnya masa pensiun membuat saya tidak mampu bekerja di perusahaan tempat saya bekerja lagi.				
36	Saya tidak tertekan dengan kehadiran masa pensiun karena pensiun bukanlah hal yang datang secara tiba-tiba.				
37	Saya khawatir dengan keberlangsungan pendidikan anak-anak saya setelah saya pensiun nanti.				
38	Perasaan saya gelisah ketika membayangkan esok saya akan pensiun.				
39	Saya khawatir dengan ketidakmampuan saya beradaptasi dengan keadaan setelah pensiun.				
40	Meskipun mendengar masa pensiun itu kurang				

	menyenangkan, perasaan saya tetap tenang.				
41	Saya merasa tidak nyaman dengan kehadiran masa pensiun.				
42	Saya tidak menyiapkan tabungan untuk kebutuhan saya di masa pensiun.				
43	Pensiun membuat saya bahagia karena saya keluar dari beban kerja selama ini.				
44	Saya merasa kehadiran masa pensiun mengancam kehidupan saya di masa mendatang.				





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1799 /FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 Juli 2019

Yth, Pimpinan PTPN III PKS Torgamba
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ira Purnami Ika Putri
NPM : 15 860 0088
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di PTPN III PKS Torgamba, Torgamba Labuhan Batu Selatan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun pada Karyawan PTPN III PKS Torgamba*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Halim Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)
PKS TORGAMBA**



Torgamba, 08 Agustus 2019

SURAT KETERANGAN

Nomor : PTORA/BUMU/01/2019
Lamp : -
Hal : Izin Pengambilan Data

Kepada :
Kepala Bagian Umum (BUMU)
Kantor Direksi PT. Perkebunan
Nusantara III
Di
Medan

Menghunjuk surat dari Bagian Umum PT. Perkebunan Nusantara III Nomor : BUMU/X/723/2019 Tanggal 30 Juli 2019 perihal tersebut di atas dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di PT. Perkebunan Nusantara III PKS Torgamba Oleh :

Nama : IRA PURNAMI IKA PUTRI
NPM : 158600088
Prodi : Ilmu Psikologi
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) PKS Torgamba.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Ybs telah selesai melaksanakan pengambilan data karyawan PT. Perkebunan Nusantara III PKS Torgamba pada tanggal 31 Juli s/d 03 Agustus 2019 dengan BAIK.

Demikian surat keterangan ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. Perkebunan Nusantara Nusantara III
PKS Torgamba



Tembusan :

- Mahasiswa Ybs
- Peringgal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)